

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Meluasnya fungsi pelaporan pada saat ini menuntut entitas untuk menyajikan informasi yang lebih dari sekedar laporan keuangan, yaitu berupa *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan). Laporan keberlanjutan merupakan suatu bentuk laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau entitas tertentu mengenai pengungkapan kinerjanya terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam upaya menuju pembangunan yang berkelanjutan. Informasi yang dimuat dalam laporan keberlanjutan tersebut bertujuan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan secara transparan mengenai komitmen dan kinerja perusahaan kepada semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan masyarakat luas. Melalui pelaporan tersebut, para pemangku kepentingan bisa mendapatkan gambaran yang jelas terkait seluruh kegiatan pembangunan keberlanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Laporan keberlanjutan diperkenalkan pertama kali oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), sebuah organisasi internasional non pemerintah yang independen, didirikan di Boston, Amerika Serikat pada tahun 1997. Organisasi ini difokuskan untuk membantu bisnis maupun pemerintah dalam menghadapi dampak atau isu-isu keberlanjutan, salah satunya yaitu dengan munculnya konsep *sustainable development* (SD). Konsep SD ini menitikberatkan pada pembangunan untuk memenuhi segala kebutuhan saat ini dalam jangka panjang tanpa mengganggu atau merusak kebutuhan generasi yang akan datang. Untuk dapat mengukur dan mengidentifikasi secara jelas upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam

mencapai pembangunan keberlanjutan, dibutuhkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat luas. Laporan tersebut dapat disusun dengan menggunakan kerangka kerja pelaporan atau standar pelaporan yang dikeluarkan oleh GRI.

Laporan keberlanjutan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat luas semakin dibutuhkan seiring dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan multinasional di Indonesia. Anggraini (2006) menyebutkan bahwa perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi terkait kegiatan sosialnya serta memberikan informasi yang bersifat terbuka dan akuntabel. Informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah menjalankan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup damai dan aman dapat diwujudkan.

Sebagian besar entitas menerbitkan laporan keberlanjutannya agar mereka dapat meningkatkan kualitas pelaporan yang akan berdampak pada penilaian kinerja yang lebih baik dari *stakeholders*. Tidak hanya memperhatikan pelaporan keberlanjutan pada perusahaan, isu terkait laporan keberlanjutan sudah mengarah pada pelaporan yang dihasilkan oleh jenjang pendidikan khususnya pada perguruan tinggi. Vagnoni dan Cavicchi (2015) menyebutkan bahwa pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam memungkinkan sebuah organisasi mencapai pembangunan berkelanjutan.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari sekolah menengah. Secara umum, Tridharma perguruan tinggi merupakan salah satu visi yang harus dicapai dan

diselenggarakan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia, yaitu berupa penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk berkontribusi terhadap faktor ekonomi, sosial, maupun lingkungan tempat mereka beroperasi. Sesuai dengan konsep *sustainable development*, maka pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting terkait dengan tercapainya pembangunan keberlanjutan. Sebagai sebuah organisasi, perguruan tinggi pada dasarnya memiliki kepentingan yang sama dengan entitas bisnis, yaitu berusaha untuk tetap beroperasi (*survive*), tetap dikenal oleh masyarakat, dan laku (Rofelawaty dan Ridhawati, 2016).

Pelaksanaan pembangunan keberlanjutan dalam memenuhi kualitas pendidikan merupakan satu dari 17 tujuan yang akan dicapai melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan suatu kesepakatan yang diluncurkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) pada bulan Oktober 2015 sebagai upaya dalam mendorong pembangunan keberlanjutan terkait pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup untuk 15 tahun kedepan. Agenda global ini merupakan tindak lanjut dari agenda sebelumnya, yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dinilai telah berhasil mengubah dunia ke arah yang lebih baik. Lembaga perguruan tinggi di seluruh dunia bersiap melakukan praktik *sustainable* secara efisien agar menghasilkan pembelajaran yang berguna dan memberikan kontribusi yang bersifat lokal dan regional sebagai tujuan dari dilakukannya *sustainable* (Ryan *et al.*, 2010). Sebagai bentuk pertanggungjawaban perguruan tinggi terhadap pembangunan keberlanjutan yang diselenggarakan setiap tahunnya guna mencapai pembangunan ekonomi, sosial,

dan lingkungan tempat mereka beroperasi, maka perlu adanya *sustainability report*.

Laporan keberlanjutan perlu diterapkan di seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia mengingat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang tergabung dalam keanggotaan PBB. Hal tersebut berarti bahwa Indonesia juga harus turut serta dan berkontribusi aktif dalam mewujudkan tercapainya program SDGs sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. Hingga saat ini, hanya Institut Pertanian Bogor (IPB) yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2018. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana tingkat kesiapan perguruan tinggi di Indonesia dalam mempersiapkan dan menjalankan pembangunan keberlanjutan dengan menerapkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap *stakeholders* dan masyarakat luas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2017) mengenai kesiapan perguruan tinggi di Indonesia dalam melakukan pelaporan keberlanjutan sesuai dengan standar yang diterapkan oleh GRI. Mutia menggunakan indikator pengukuran berupa laporan keberlanjutan GRI yang telah memasuki generasi keempat. Penilaian dilakukan dengan melihat persentase kesesuaian informasi yang disajikan oleh perguruan tinggi dengan informasi yang harus diungkapkan sesuai GRI, kemudian hasil tersebut akan dibandingkan antarperguruan tinggi. Objek penelitian yang digunakan Ratna Mutia berupa sepuluh perguruan tinggi negeri (PTN) terbaik dan sepuluh perguruan tinggi swasta (PTS) terbaik versi Ristek Dikti tahun 2015. Hasil penelitian menemukan bahwa PTN memiliki tingkat kesiapan lebih tinggi jika dibandingkan dengan PTS.

Secara keseluruhan, perguruan tinggi di Indonesia memiliki kesesuaian informasi yang besar terhadap indikator pengungkapan secara umum, meskipun indikator pengungkapan standar khusus masih terbilang kecil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2017) terletak pada standar GRI yang digunakan dan objek penelitian yang diambil. Peneliti terdahulu menggunakan standar GRI-G4 untuk menganalisis kesiapan pada 10 Perguruan Tinggi Negeri dan 10 Perguruan Tinggi Swasta dalam menyusun laporan keberlanjutannya, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *GRI Standards* yang mulai berlaku sejak Juli 2018 lalu untuk menganalisis kesiapan 35 Perguruan Tinggi terbaik versi Ristek Dikti tahun 2019 dalam menyusun laporan keberlanjutannya. Penelitian terkait laporan keberlanjutan pada perguruan tinggi di Indonesia masih sangat terbatas.

## 1.2. Rumusan Masalah

*Sustainable Development* (SD) telah menjadi perhatian dunia saat ini. Dengan adanya pembangunan keberlanjutan, entitas perlu melakukan pelaporan keberlanjutan setiap tahunnya untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai sejauh mana pelaksanaan pembangunan keberlanjutan yang telah diselenggarakan. Tidak hanya berlaku pada entitas bisnis, pembangunan keberlanjutan juga menjadi tanggung jawab bagi kategori pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Meskipun telah banyak di Indonesia yang melakukan penelitian mengenai laporan keberlanjutan pada entitas bisnis (Anggraini, 2006; Lesmana dan Tarigan, 2014; Fikri Farraswan, 2016; dan Mardhatilla, 2019), namun masih sedikit yang melakukan penelitian mengenai laporan keberlanjutan pada perguruan tinggi, diantaranya penelitian oleh

Rofelawaty dan Ridhawati (2016) mengenai analisis kemungkinan penerapan laporan keberlanjutan sebagai laporan tahunan pada perguruan tinggi dan penelitian Mutia (2017) mengenai analisis kesiapan laporan keberlanjutan pada perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan fokus penelitian pada analisis kesiapan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam menyusun laporan keberlanjutan sesuai *GRI Standards*.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam menyusun laporan keberlanjutan sesuai *GRI Standards*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah :

1. Perguruan Tinggi di Indonesia dari segi standar universal sudah siap untuk menyusun laporan keberlanjutannya
2. Perguruan Tinggi di Indonesia dari segi standar ekonomi sudah siap untuk menyusun laporan keberlanjutannya
3. Perguruan Tinggi di Indonesia dari segi lingkungan sudah siap untuk menyusun laporan keberlanjutannya
4. Perguruan Tinggi di Indonesia dari segi social sudah siap untuk menyusun laporan keberlanjutannya

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### a. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran dan menjelaskan sejauh mana laporan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia telah mengikuti laporan

keberlanjutan sehingga ke depannya Perguruan Tinggi di Indonesia dapat memberikan kontribusi lebih dalam terhadap pembangunan keberlanjutan.

b. Manfaat Akademis

Memberikan tambahan literatur mengenai laporan keberlanjutan pada perguruan tinggi. Pada umumnya, literatur mengenai laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia hanya membahas laporan keberlanjutan pada entitas bisnis. Salah satu penelitian terkait kesiapan laporan keberlanjutan pada Perguruan Tinggi dilakukan oleh Mutia (2017) mengenai analisis kesiapan laporan keberlanjutan pada perguruan tinggi di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara akademis.

c. Manfaat Regulator

Memberikan masukan kepada regulator mengenai penyusunan standard dan aturan terkait pelaporan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi. Diharapkan ke depannya Perguruan Tinggi yang berada di Indonesia dapat menghasilkan laporan yang seragam.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini membahas teori yang melandasi penelitian mengenai laporan keberlanjutan pada perguruan tinggi dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bagian ini menguraikan mengenai desain penelitian, objek penelitian, data penelitian, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi analisis data dan pembahasan hasil temuan penelitian.

## **BAB V: PENUTUP**

Bagian ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

